

## **Pendidikan Kesehatan Tanda Bahaya Bayi Baru Lahir Sebagai Upaya Pencegahan Morbiditas Dan Mortalitas Pada Bayi Baru Lahir**

**Amina Ahmad**

STIKES Amanah Makassar

[aminaylazahra@gmail.com](mailto:aminaylazahra@gmail.com)

### **Abstrak**

Tanda bahaya bayi baru lahir adalah suatu keadaan atau masalah pada bayi baru lahir yang dapat mengakibatkan kematian pada bayi.. Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menambah pengetahuan ibu dan keluarga mengenai tanda bahaya pada bayi baru lahir sebagai upaya mencegah morbiditas dan mortalitas pada bayi baru lahir di Puskesmas Bontoa Kabupaten Maros, pengabdian ini sasarannya adalah ibu nifas satu sampai 3 hari. Pengabdian ini dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan dilakukan dengan survey pendahuluan untuk melihat kondisi dilapangan, didapatkan data awal sebanyak 40% ibu berpengetahuan cukup dan 60% ibu berpengetahuan kurang. Pelaksanaan dilakukakan dengan memberikan pendidikan kesehatan mengenai tanda bahaya pada bayi baru lahir serta memberikan poster tanda bahaya bayi baru lahir, tahap evaluasi setelah dilakukan pendidikan kesehatan didapatkan 85% ibu berpengetahuan baik, dan 15% berpengetahuan cukup. Ibu nifas yang masih berpengetahuan cukup kemudian diberikan konseling kembali untuk meningkatkan pengetahuan tentang tanda bahaya bayi baru lahir.

**Kata Kunci:** Bayi Baru Lahir, Tanda Bahaya, Pendidikan Kesehatan

### **Abstract**

A danger sign for a newborn is a condition or problem in a newborn that can result in death of the baby. Tri Dharma College through community service aims to increase the knowledge of mothers and families about the danger signs for newborns as an effort to prevent morbidity and mortality in newborns at Public Health Bontoa Maros and this perpetuation target is postpartum mothers one to 3 days. This service is carried out in three stages, namely, planning, implementing and evaluating. Planning is done

with a preliminary survey to see the conditions in the field, the initial data obtained as much as 40% of mothers with sufficient knowledge and 60% of mothers with less knowledge. The implementation was carried out by providing health education about danger signs for newborns and by giving posters of newborn danger signs, the evaluation stage after health education was carried out, 85% of mothers were well knowledgeable, and 15% had sufficient knowledge. Postpartum mothers who are still knowledgeable enough are then given counseling again to increase knowledge about the danger signs of newborns.

**Keywords:** Newborns, Danger Signs, Health Education

## A. PENDAHULUAN

Tanda bahaya bayi baru lahir adalah suatu keadaan atau masalah pada bayi baru lahir yang dapat mengakibatkan kematian pada bayi. (Roesli, 2008). Angka Kematian Bayi (AKB) atau Infant Mortality Rate merupakan indikator yang lazim digunakan untuk menentukan derajat kesehatan masyarakat, baik pada tatanan provinsi maupun nasional. Angka Kematian Bayi di Indonesia masih sangat tinggi dibandingkan dengan negara berkembang lainnya (Dewi, 2013). Menurut WHO pada tahun 2013 AKB di dunia 34 per 1.000 kelahiran hidup, AKB di negara berkembang 37 per 1.000 kelahiran hidup dan AKB di negara maju 5 per 1.000 kelahiran hidup. AKB di Asia Timur 11 per 1.000 kelahiran hidup, Asia Selatan 43 per 1.000 kelahiran hidup, Asia Tenggara 24 per 1.000 kelahiran hidup, dan Asia Barat 21 per 1.000 kelahiran hidup (WHO, 2014). Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 menyebutkan Angka Kematian Bayi (AKB) 32 per 1.000 kelahiran hidup. Bila dibandingkan dengan Malaysia, Filipina dan Singapura, angka tersebut lebih besar, dimana AKB Malaysia 7 per 1.000 kelahiran hidup, Filipina 24 per 1.000 kelahiran hidup dan Singapura 2 per 1.000 kelahiran hidup (WHO, 2014).

Menurut Kementerian Kesehatan Indonesia tahun 2013 angka kelahiran di Indonesia sebesar 4.738.692 bayi. Jika angka kelahiran bayi sekitar 5 juta per tahun

dan AKB 20 per 1.000 kelahiran hidup, berarti sama halnya dengan setiap hari 246 bayi meninggal, setiap 1 jam 10 bayi meninggal di Indonesia (Roesli Utami, 2008). Para orang tua terutama ibu nifas seharusnya mengetahui tanda bahaya terhadap bayi mereka agar dapat mewaspadai sejak dini, karena tanda bahaya bayi baru lahir merupakan gejala yang mampu mengancam kesehatan bayi, bahkan dapat menyebabkan kematian bayi. Dengan mengetahui tanda bahaya bayi baru lahir sejak dini, bayi akan lebih cepat memperoleh pertolongan atau penanganan sehingga dapat mencegah kematian pada bayi (Muslihatun, 2010).

Setiap tahun diperkirakan 4 juta bayi meninggal di dunia pada bulan pertama kehidupan dan dua pertiganya meninggal pada minggu pertama. Penyebab utama kematian pada minggu pertama kehidupan adalah komplikasi kehamilan dan persalinan seperti asfiksia, sepsis dan komplikasi berat lahir rendah. Kurang lebih 98% kematian ini terjadi di negara berkembang dan sebagian besar kematian ini dapat dicegah dengan pencegahan dini dan pengobatan yang tepat (Saiffudin, 2014)

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Training yang diangkat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu dalam mengetahui secara dini tanda bahaya bayi baru lahir di rumah. Metode pembelajaran yang digunakan adalah Ceramah Tanya jawab dengan memberikan poster tanda bahaya bayi baru lahir yang dapat di tempel di rumah ibu.

### **Ceramah**

Ceramah Tanya jawab ini dipilih pertama untuk membangun pengetahuan ibu tentang tanda bahaya bayi baru lahir dan apa saja yang harus dilakukan ibu dan keluarga jika menemui salah satu tanda bahaya bayi baru lahir. Sasaran pada pengabdian masyarakat ini adalah ibu-ibu yang memiliki bayi 0-30 hari di Puskesmas Bontoa Kabupaten Maros, Sasaran ini ditujukan untuk 35 peserta. Setelah itu ibuibu diberikan kusioner untuk mengetahui peningkatan pengetahuan ibu mengenai tanda bahaya bayi baru lahir. Untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilihat

dari daftar hadir dan antusia peserta yang ikut selama kegiatan berlangsung. Para peserta antusias dalam mendengarkan dan melihat praktek mendeteksi tanda bahaya bayi baru lahir. Training ini juga menggunakan angket untuk tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan pengabdian masyarakat.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Para orang tua terutama ibu nifas seharusnya mengetahui tanda bahaya terhadap bayi mereka agar dapat mewaspadaai sejak dini, karena tanda bahaya bayi baru lahir merupakan gejala yang mampu mengancam kesahatan bayi, bahkan dapat menyebabkan kematian bayi. Dengan mengetahui tanda bahaya bayi baru lahir sejak dini, bayi akan lebih cepat memperoleh pertolongan atau penanganan sehingga dapat mencegah kematian pada bayi (Muslihatun, 2010). Setiap tahun diperkirakan 4 juta bayi meninggal di dunia pada bulan pertama kehidupan dan dua pertiganya meninggal pada minggu pertama. Penyebab utama kematian pada minggu pertama kehidupan adalah komplikasi kehamilan dan persalinan seperti asfiksia, sepsis dan komplikasi berat lahir rendah. Kurang lebih 98% kematian ini terjadi di negara berkembang dan sebagian besar kematian ini dapat dicegah dengan pencegahan dini dan pengobatan yang tepat (Saiffudin, 2014).

Dalam proses perencanaan dan pelaksanaan tidak didapatkan kendala berarti, sesuai dengan yang diharapkan. Didapatkan 35 pasangan ibu nifas dan bayi baru lahir. Hasil evaluasi setelah dilakukan pendidikan kesehatan didapatkan 85% ibu berpengetahuan baik, dan 15% berpengetahuan cukup. Ibu nifas yang masih berpengetahuan cukup kemudian diberikan konseling kembali untuk meningkatkan pengetahuan tentang tanda bahaya bayi baru lahir.

### **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

Kegiatan pendidikan kesehatan dan pemberian poster mengenai tanda bahaya pada bayi baru lahir ini berbentuk laporan hasil berupa peningkatan pengetahuan ibu. Keberhasilan ini dapat dilihat dari :

1. Terjadinya diskusi dari kegiatan ini

2. Adanya respon yang positif terhadap kegiatan ini
3. 85% peserta memahami pentingnya manfaat mengetahui tanda bahaya bayi baru lahir.

### **Saran**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini tentunya banyak kekurangan yang dapat dibenahi dengan pengabdian lanjutan, sehingga adanya metode lain yang dapat membantu semakin maksimal untuk para peserta dalam memahami tanda bahaya bayi baru lahir.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan lancar karena beberapa pihak yang membantu dalam kegiatan ini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Universitas Muhammadiyah Pringewu Lampung
2. PMB Yeti Kristianti, S.ST
3. Segenap Civitas Akademika
4. Dukungan keluarga

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Muslihatun, WN. 2010. Asuhan Neonatus Bayi Dan Balita. Fitramaya, Yogyakarta Roesli, Utami.
- Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI Eksklusif. Pustaka. Bunda.Jakarta. 2008
- Dewi, VNL. 2013. Asuhan Neonatus Bayi Dan Anak Balita. Jakarta: Salemba Medika
- Saifuddin, Abdul. Bari (ed). 2014. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal. Jakarta: YBPSP.
- WHO. Maternal Mortality: World Health Organization; 2014. WHO